



## Pengaruh *Habits of Mind* pada Program Keagamaan Muhadharah Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Peserta Didik

Nurlaela Siska Suryantika<sup>a, 1\*</sup>, Asep Deni Normansyah<sup>a, 2</sup>, Lili Sukarlina<sup>a, 3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pasundan, Indonesia

<sup>1</sup> nurlaelasiskas14@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 24 Agustus 2023;  
Revised: 2 September 2023;  
Accepted: 5 September 2023.

Hasil Belajar;  
Toleransi;  
*Habits of Mind*;  
Program Keagamaan;  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan;  
Peserta Didik.

### Keywords:

*Habits of Mind*;  
Religious Program;  
Pancasila and Civic  
Education;  
Learners/Students.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali sejauh mana tingkatan pemahaman hukum partisipan didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bisa menghindari sikap intoleransi. Tata cara yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam memastikan ilustrasi penelitian ini, peneliti memakai metode sederhana random sampling. Ilustrasi yang digunakan merupakan partisipan didik kelas XI Ilmu Pendidikan Sosial 1, 2, serta 3 di Sekolah Mengah Atas 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Pengumpulan informasi ini memakai metode kuesioner dengan skala likert serta wawancara dengan tipe tidak terstruktur. Informasi yang diperoleh setelah itu dianalisis dengan memakai metode analisis anggapan tanggapan klasik uji normalitas serta uji heteroskedastisitas. Hingga dari itu merupakan pengaruh *habits of mind* (program keagamaan muhadharah) serta variabel dependennya merupakan implementasi nilai toleransi pada partisipan didik mempengaruhi pada variabel menghindari sikap intoleransi. Hingga bisa disimpulkan bahwasannya 63% partisipan didik sepakat bila mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berupaya tingkatkan pemahaman toleransi pada peserta didik yang di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajarannya.

### ABSTRACT

***The Influence of Habits of Mind in the Religious Program Muhadharah on the Implementation of Tolerance Values in Learners/Students.*** This study aims to identify the extent to which the level of legal understanding among student participants in the subject of Pancasila and Civic Education can mitigate attitudes of intolerance. The methodology employed in this research is a survey method with a quantitative descriptive approach. To ensure the illustration of this research, the researcher utilized a simple random sampling method. The participants used in this illustration are students from Class XI of Social Education 1, 2, and 3 at High School 1 Rengasdengklok, Karawang Regency. Data collection was conducted using a questionnaire with a Likert scale and unstructured interviews. The information obtained was subsequently analyzed using classical assumption response analysis, normality test, and heteroskedasticity test. Thus, the influence of habits of mind (religious program "muhadharah") and the dependent variable, which is the implementation of tolerance values among student participants, has an impact on the variable of avoiding intolerance attitudes. Consequently, it can be concluded that 63% of student participants agree that the Pancasila and Civic Education subject aims to enhance understanding of tolerance among students, as conveyed by teachers during the learning process.

Copyright © 2023 (Nurlaela Siska Suryantika, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Suryantika, N. S., Normansyah, A. D., & Sukarlina, L. (2023). Pengaruh Habits of Mind pada Program Keagamaan Muhadharah Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Peserta Didik. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 63–71. <https://doi.org/10.56393/pijar.v3i2.1717>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah proses dalam membentuk kepribadian manusia baik secara mental maupun fisik. berpendapat bahwa adanya proses pendidikan merupakan adanya usaha dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi untuk membentuk peserta didik (Liuk, Sularso, & Mustikarini, 2021). Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan, baik fisik maupun moral, sehingga perlahan-lahan menuntun peserta didik-peserta didik membentuk karakter yang baik. tujuan dan aspirasi cita-cita tertinggi. Pendidikan merupakan pengajaran dan pelatihan melalui beberapa proses mendewasakan melalui perubahan sikap dan tingkah laku yang terdapat dalam karakter, pendidikan menghasilkan nilai baik, karena pendidikan bisa membentuk karakter dengan mendewasakan, dan juga pendidikan bisa menghilangkan kemalasan dan kebodohan hingga bisa menghasilkan kreasi dan inovasi, sehingga terdapat kemampuan mental, melalui pembiasaan dalam pelaksanaan sebagai peserta didik melaksanakan tugasnya dan berkarakter (Julkipli, 2019)).

Dalam hal ini Indonesia telah merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan “Pendidikan Nasional mengembangkan keterampilan, membentuk kepribadian peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik, menjadikan individu percaya diri dan cakap menjalankan nilai-nilai Pancasila dengan tujuan utama membentuk karakter yang baik, melalui implementasi nilai Pancasila. Dalam tujuan serta tugas dalam pendidikan, terdapat 3 aspek butuh buat dipertimbangkan dalam pendidikan ialah: pentingan pengelolaan emosional, terdapatnya psikomotorik, serta diimbangi dengan kognitif dalam suatu aksi. Dengan 3 hal tersebut salah berkaitan dalam membentuk generasi bangsa yang baik sesuai dengan pembukaan Undang-Undang, butuh di tingkatkan dengan 3 hal tersebut dalam proses pendidikan dalam menempuh pendidikan.

Negara Indonesia memiliki keberagaman diantaranya agama, budaya, suku, etnis. Salah satu keberagamannya yaitu dalam ras dan bahasa, dengan keberagaman yang ada di Negara Indonesia sangat mempererat dalam melaksanakan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, dengan semboyan tersebut, adanya perbedaan dalam berbagai suku, budaya, ras, agama, serta bahasa merupakan keberagaman yang dimiliki. Indonesia menanamkan persatuan dan kesatuan yang melekat, dengan semboyan yang memiliki arti tercermin pada warga Indonesia yang maksudnya ialah “meski berbeda-beda senantiasa satu”, menunjukkan kalau Indonesia penuh dengan kerukunan serta harmonis.

Kerukunan dalam beragama, berbangsa, serta bernegara yang wajib disadari, sesuai dengan makna yang mempunyai keberagaman, dengan itu warga di harapkan wajib memiliki perilaku toleran serta saling menyayangi dengan perkembangan teknologi di zaman modern ini. Toleransi sesungguhnya bukan cuma hanya menerima perbandingan, namun saling menghargai serta menghormati, dengan saling terbuka serta saling paham terdapatnya perbandingan dalam tiap orang serta tidak memperlakukan, adanya perbandingan antara satu sama lain. Dalam kehidupan tiap hari, toleransi bisa dilihat dari aktivitas berkaitan dengan kepentingan universal ataupun kepentingan perseorangan ialah dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan tiap hari di lingkungan warga secara gotong royong, namun permasalahan Intoleransi terjadi di Negara Indonesia ini karena kurangnya pemahaman dan kesadaran selaku warga negara yang menjunjung tinggi nilai toleransi.

Konflik antar umat beragama ada dalam kepercayaan memeluk agama dengan adanya konflik di salah satu aliran tertentu keyakinan memeluk agama di dalamnya. Indonesia mempunyai enam agama formal yaitu ada agama islam, agama kristen, agama budha, agama hindu, dan agama konghucu. Paling tidak dalam sejarah kelam bangsa Indonesia sempat hadapi sebagian tentang meyakini kepercayaan yang terjadi di beberapa daerah Indonesia sebagian permasalahan yaitu dengan adanya konflik dalam meyakini agama yang terjadi (Bayu et al, 2020).

SMAN 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang memiliki banyak jenis keberagaman, salah satunya dalam hal agama. Peserta didik SMAN 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang diantaranya menganut agama Islam sebagai mayoritas, sedangkan minoritas yaitu Kristen dan Budha. Untuk menanamkan sifat menghargai keberagaman dan toleransi, baik untuk peserta didik, guru, maupun

lingkungan sekolah di SMAN 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang telah menerapkan beberapa kegiatan. Dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah pada hari jumat, di SMAN 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang melaksanakan kegiatan muhadharah untuk peserta didik muslim putri dan peserta didik putra melaksanakan shalat jum'at. Ketentuan diberlakukan untuk peserta didik yang beragama Kristen dan Budha, diarahkan untuk mengikuti pembinaan sesuai penganut agamanya masing-masing dengan kakak kelas yang bertugas sebagai pembimbing.

Penguatan Pendidikan Kepribadian ialah Gerakan Pendidikan di sekolah buat menguatkan kepribadian melalui proses pembuatan transformasi, transmisi, serta pengembangan kemampuan peserta didik dengan metode yang dilaksanakan yaitu dari harmonisasi. Program Penguatan Pendidikan Kepribadian butuh diimplementasikan di sekolah dengan sebagian basis penguatan dalam pendidikan kepribadian, Gerakan penguatan pendidikan kepribadian dilaksanakan tidak dengan struktur kurikulum yang baru, melainkan dengan meningkatkan struktur yang telah terdapat ialah penguatan pendidikan kepribadian di kelas, penguatan pendidikan kepribadian di Sekolah, serta penguatan pendidikan kepribadian sebagai warga (Penguatan Pendidikan Kepribadian Kemendikbud 2017).

Penguatan pendidikan kepribadian mempunyai beberapa nilai yang paling utama antara lain adanya religiusitas, jiwa nasionalisme, kemandirian pribadi, gotong royong antar sesama serta integritas (Damanik, 2022). Salah satu sub nilai terutama dari religius merupakan toleransi. Dengan itu, salah satu pendidikan dalam kepribadian yang bisa terapkan di sekolah merupakan pendidikan kepribadian yang baik. Makna dari toleransi merupakan adanya nilai moral yang sangat berharga dapat membentuk karakter seorang dengan saling menghargai tanpa melaksanakan perbandingan dalam keberagaman suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, keahlian atau hal lainnya (Gultom, 2021). Penanda dalam keberhasilan perilaku toleransi peserta didik antara lain melindungi hak antar sesama yang berbeda agama, menghargai perbandingan dalam berpendapat, serta berkolaborasi antar sesama yang berbeda agama, suku, ras, serta etnis. Nilai toleransi pula sangat berarti untuk warga di Indonesia sebab di Indonesia terdiri dari beragam suku, budaya, agama, serta ras (Borba, 2008)

Dengan adanya keberagaman memeluk agama di sekolah, banyak manfaat yang didapatkan, diantaranya yaitu menjadi pemersatu di dalam pendidikan sekolah, menjadi kekuatan untuk saling meyakini kepercayaan masing-masing, meminimalisir penghambat dalam berlangsungnya pendidikan di sekolah, dan yang paling utama dalam membiasakan berperilaku dengan mengetahui tentang perbedaan. Terjadinya perbedaan adanya faktor lingkungan sangat memengaruhi dalam peranan terbentuknya karakter peserta didik, dengan lingkungan Pendidikan. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik yang berkualitas, karena masa depan peserta didik dibentuk di waktu kecil dengan aplikasi yang berguna. Selain itu, peserta didik harus beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan sosial yang berbeda, agar menjadikan pengalaman sebagai faktor pembentuk karakter peserta didik.

Penanaman nilai toleransi serta keragaman dapat dilaksanakan dalam strategi pendidikan. Strategi pendidikan merupakan metode upaya dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Keunggulan dalam pendidikan ialah saling keterkaitan dalam modul pendidikan dengan sebenarnya yang terdapat di kehidupan setiap hari. Strategi pendidikan wajib terdapat adanya pengembangan dalam media pendidikan yang dapat memudahkan peserta didik dalam menerima memahami proses pembelajaran dengan mudah dipelajari. Media pendidikan sebagai fasilitas perlengkapan buat berbicara antara pengirim pesan serta penerima pesan di terima dengan baik oleh peserta didik.

Dalam dilaksanakannya implementasi nilai toleransi serta keragaman berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekolah dilakukan dengan melalui strategi pendidikan, melalui media pendidikan tematik *storybook* bisa menggapai harapan dengan uraian toleransi serta keragaman yang terdapat di Indonesia. Dalam penerapan pendidikan dalam konteks keragaman serta toleransi bisa diajarkan lewat pengintegrasian modul dalam pendidikan, dengan mempunyai paradigma dalam keberagaman memeluk agama melalui aktivitas pendidikan mempunyai tujuan untuk diintegrasikan modul perbedaan

keyakinan dalam beragama. Dengan ini menampilkan bahwa guru sangat berperan dalam membentuk perilaku toleransi melalui pembiasaan dalam proses pendidikan untuk tercapainya peserta didik dengan menyikapi bermacam keragaman secara adil serta bijaksana dengan pertumbuhan era tetapi wajib dikuatkan dengan penanaman moral dalam peserta didik (Qodir, 2018).

Tujuan terdapatnya Pendidikan dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat disampaikan dengan membentuk peserta didik yang siap menjadi masyarakat yang berkarakter dan demokratis, masyarakat yang berbangsa dan masyarakat bernegara yang dapat diandalkan pribadi sendiri, baik di lingkungan keluarganya, lingkungan masyarakat ataupun negara untuk menggapai perwujudan untuk sesama. Pendidikan dalam proses pendidikan kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang krusial (Wadu, Ladamay, & Fitriya, 2020). PPKn di sekolah mempunyai peran dalam menolong peserta didik menguasai hak serta kewajibannya, dan selaku masyarakat negara, menolong membentuk kepribadian peserta didik yang selaras dengan budaya Indonesia dan bertujuan menjadikan tanah air dicintai oleh masyarakat secara turun-temurun. Toleransi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu toleransi aktif dan toleransi pasif. Toleransi aktif, yaitu dengan sikap yang terkandung dalam pengetahuan. Di sisi lain, toleransi pasif memiliki keterbatasan atau tidak terkait dengan bereaksi terhadap apa pun yang terjadi di sekitar. Namun terkadang masih banyak peserta didik yang tidak menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati di lingkungan masyarakat (Magdalena, 2020; Fatra, Sihombing, Aprilia, & Atiqoh, 2022).

Berdasarkan uraian di atas peserta didik tidak menghormati dan menghargai sebab berbeda kepercayaan keyakinan beragama, serta terdapatnya kurang maksimalnya dalam aspek kognitif dalam implementasinya. Dalam kondisi perbedaan menjadikan suasana pendidikan yang tidak berjalan dengan baik dan aman. Hingga peneliti ini lebih fokus pada penelitian tentang “Pengaruh *Habits Of Mind* (Program Keagamaan Muhadharah) Terhadap Implementasi Nilai Toleransi Pada Peserta Didik” (Penelitian Survei di SMAN 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang).

## Metode

Dalam penelitian ini, peneliti memakai penelitian survei. penelitian survei selaku Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif di mana data masa kemudian ataupun saat ini tentang keyakinan komentar ciri sikap variabel relasional diperoleh serta sebagian hipotesis tentang variabel sosiologis serta psikologis diuji dari ilustrasi yang diambil dari populasi tertentu, pengumpulan data metode di mana pengamatan (wawancara ataupun kuesioner) tidak mendalam serta penemuan penelitian umumnya bisa digeneralisasikan. Dengan memakai tata cara penelitian ini, diharapkan bisa menolong penelitian mengumpulkan data buat mengenali upaya kenaikan pemahaman sikap toleran dalam pendidikan kewarganegaraan buat menghindari intoleransi di golongan peserta didik dan wawancara guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN 1 Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

## Hasil dan pembahasan

Pendidikan Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Rengasdengklok bertepatan pada tanggal 30-31 Maret 2023 sampai dengan tanggal 27 Mei 2023. Dengan menggunakan pengumpulan data atau data penelitian ini menggunakan teknik survei serta wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Teknik survei merupakan pengumpulan data dengan responden disajikan pernyataan- pernyataan untuk dijawab. Data peserta didik SMAN 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang di kumpulkan dengan 27 peserta didik sesuai hasil Rumus Slovin dan oleh 1 orang guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Indikator-indikator tersebut bersifat indikatif selama penelitian berlangsung, data-data tersebut merupakan data deskriptif kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif, pengolahan data hasil penelitian ini dengan SPSS 25 *for windows*.

Dalam konteks tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui cara berpikir (program keagamaan muhadharah) dalam implementasi nilai-nilai toleransi pada peserta didik agar tidak muncul sikap intoleransi di kalangan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh dari hasil survei dan wawancara terhadap responden dan informan. Data berikut diperoleh dari penelitian tersebut. Peneliti memakai survei atau kuesioner untuk mengumpulkan data. Dalam mengolah data ini, peneliti menggunakan SPSS 25 for Windows. Bersumber pada hasil pengolahan angket ini, peneliti memaparkan hasil yang diperoleh dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden yaitu peserta didik. Jumlah sampel Pada penelitian ini dibutuhkan 27 sampel sesuai dengan rumus Slovin, kuesioner yang dibagikan berbentuk kuesioner tertutup, dimana responden hanya menjawab salah satu jawaban yang diberikan oleh peneliti.

## Pembahasan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bekerja sangat efektif (program keagamaan muhadharah) yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai peserta didik Pancasila harus hidup agar pemahaman peserta didik tentang toleransi berubah menjadi lebih baik, untuk memahami apa yang harus dilakukan dengan baik dan tanpa intoleransi (Gultom, Suparno, & Wadu, 2023).

Berdasarkan penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti dengan pencapaian dapat mengetahui *habits of mind* (program keagamaan muhadharah) terhadap implementasi nilai toleransi pada peserta didik di SMAN 1 Rengasdengklok, kabupaten Karawang dengan responden sebanyak 27 orang peserta didik serta satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data. Dalam kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang memberikan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk wawancara, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya secara bebas oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan, kemudian peneliti mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

### Pernyataan 10

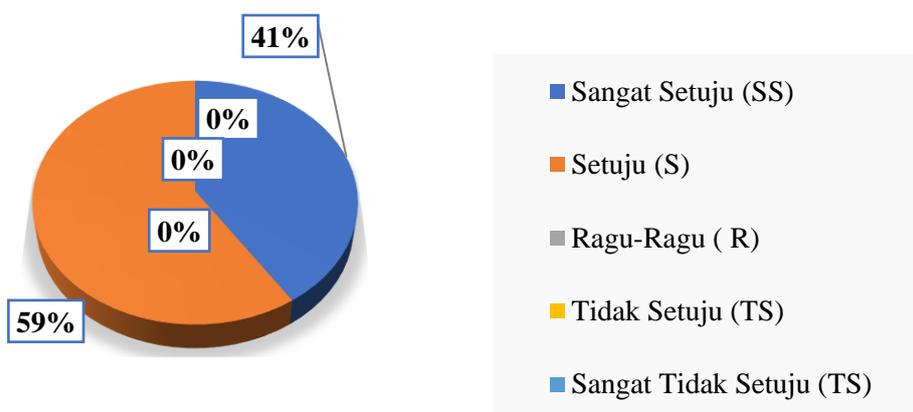
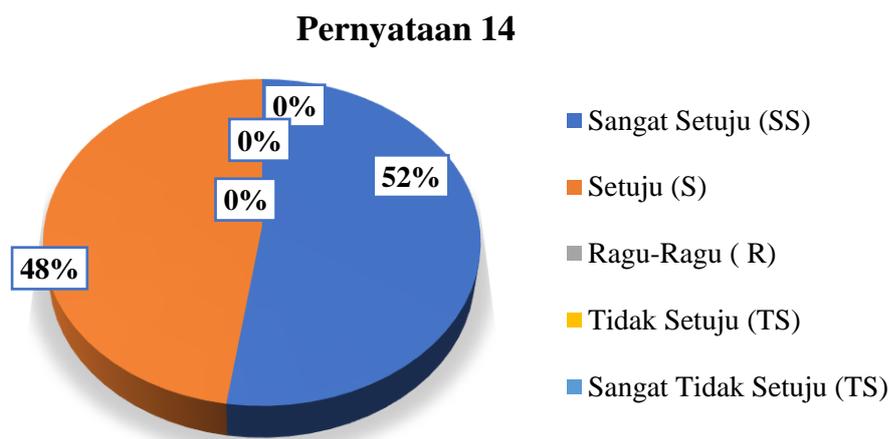


Diagram 1. Hasil Pernyataan Kuesioner Item 10

Dalam penelitian ini terlihat bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berupaya meningkatkan perilaku toleransi pada peserta didik sesuai dengan tabel diagram 4.10 dengan Berdasarkan pada tabel dan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa 59,3 % peserta didik memilih jawaban Setuju (S). Dapat dikatakan bahwa hasil jawaban peserta didik tersebut dikategorikan baik, yang berarti mayoritas peserta didik sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan *habits of mind* (program keagamaan muhadharah) Oleh karena itu, *habits of mind* (program keagamaan muhadharah) sangat memberikan pembiasaan atau *habits of mind* dengan saling memahami dan menghormati perbedaan terutama dalam perbedaan memeluk keyakinan beragama, mealatih dalam pembiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik saling menguatkan satu sama lain dengan keberagaman.

Diagram 2. Hasil Pernyataan Kuesioner Item 14



Pada tabel diagram 4.14 juga dapat dilihat jika berdasarkan pada tabel dan diagram uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa 52% peserta didik memilih jawaban Tidak Setuju (TS) dan 48% peserta didik memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan yang menyebutkan bahwa Saya tidak mengetahui (program keagamaan muhadharah) sebagai membentuk perilaku kesadaran toleransi peserta didik. Dapat dikatakan bahwa hasil jawaban peserta didik tersebut dikategorikan baik, yang berarti bahwa pada kenyataannya peserta didik mengetahui perilaku kesadaran toleransi, dengan pengetahuan dari pembiasaan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang membentuk karakter peserta didik dengan pemahaman perilaku toleransi dengan mendahulukan musyawarah dalam segala hlm menyatukan keragaman.

Pada hasil penelitian dalam wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu Hermadeani Suci Ramadhani, S.Pd. mengatakan bahwa terdapat materi pendidikan yang efektif meningkatkan Kegiatan muhadharah di SMAN 1 Rengasdengklok cukup efektif, mengingat kegiatan ini sudah berjalan rutin dan terkondisikan dengan baik oleh para guru PABP khususnya dan di bantu oleh para wakasek serta tim kreatif dan guru pembimbing. Peserta didik selalu di ingatkan melalui peraturan sekolah yang berlaku di sekolah, oleh setiap guru dan elemen sekolah. Dan hal tersebut di sisipkan dalam setiap mata pelajaran agar setiap guru selalu mengingatkan peserta didiknya. Selain itu di SMAN 1 Rengasdengklok juga memberikan wadah untuk peserta didik non muslim untuk berdiskusi bersama dan berdoa bersama di waktu umat muslim putra dan putri melaksanakan shalat jumat dan muhadharah. Peserta didik bisa saling berbagi ilmu dan pengalaman kerohanian satu sama lain. Paling utama peningkatan kesadaran perilaku toleransi peserta didik ini diberikan dalam mata pelajaran PPKn dan PAB. Karena erat sekali

kaitannya nilai-nilai pancasila yang wajib dilaksanakan oleh para peserta didik menanamkan perilaku toleransi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara menunjukkan kontribusi tokoh masyarakat pada pelaksanaan pilkades yaitu dapat memberikan motivasi baik itu saran ataupun pesan agar warga memiliki kesadaran akan pentingnya sebagai bentuk pendidikan politik untuk memilih pemimpin agar masyarakat agar tidak salah dalam memilih pemimpin serta dapat agar dapat meminimalisir golput pada pilkades yang berlangsung. Kemudian tokoh masyarakat dalam menampung aspirasi masyarakat harus benar-benar tahu kebutuhan dan keinginan warga dengan baik tanpa memihak kepada salah satu golongan atau bahkan hanya untuk kepentingan pribadi. Adapun berdasarkan hasil berdasarkan hasil penelitian melalui teknik uji analisis data kuantitatif melalui uji regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis atau uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh *Habits Of Mind* (Program Keagamaan Muhadharah) Terhadap Implementasi Nilai Toleransi Pada Peserta Didik

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 <sup>a</sup>	.599	.583	1.07909

a. Predictors: (Constant), HOM

b. Dependent Variable: Toleransi

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa angka r dikenal dengan 0,961 yang memungkinkan kita menggunakan koefisien kuadrat dari determinan r yang dinyatakan dalam persentase untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Maka hasilnya adalah: R-kuadrat = 0,583 x 100% = 58,3%

Dapat disimpulkan bahwa 58,3 terhadap Y pengaruh antara variabel X, sisanya 41,7% yang dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. Pengaruh *Habits Of Mind* (Program Keagamaan Muhadharah) Terhadap Implementasi Nilai Toleransi Pada Peserta Didik

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.556	1	43.556	37.405	.000 <sup>b</sup>
	Residual	29.111	25	1.164		
	Total	72.667	26			

a. Dependent Variable: Toleransi

b. Predictors: (Constant), HOM

Oleh karena itu hasil dari persamaan regresi diperoleh nilai F hitung dari tabel di atas = 37,405 dengan taraf signifikansi 0,000 danlt; 0,005, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas (upaya peningkatan kesadaran perilaku toleran) dan variabel terikat (pencegahan perilaku intoleran).

## Simpulan

Adanya *habits of mind* program keagamaan muhadharah terhadap implementasi nilai toleransi pada peserta didik dan peran guru mata pelajaran PPKn, bisa disimpulkan bahwasanya aktivitas muhadharah membagikan pengaruh sangat besar terhadap peserta didik putri di SMAN 1 Rengasdengklok. Misalnya, mereka dapat belajar serta berani tampak hadapan banyak orang, belajar jadi seorang pemimpin, bershalawat bersama serta berdoa bersama dan menaikkan keilmuan tentang pengetahuan agama serta pengetahuan secara, tidak hanya itu bisa menghormati serta menghargai bermacam kepercayaan

beragama sesuai dengan kepercayaan peserta didik. Dalam proses pendidikan mata pelajaran PPKn, peserta didik memiliki pencapaian dalam tingkatan toleransi. Peserta didik senantiasa di ingatkan lewat peraturan sekolah yang berlaku di sekolah, oleh tiap guru serta peran di lingkungan sekolah. Serta hal tersebut di sisipkan dalam tiap mata pelajaran supaya tiap guru senantiasa menegaskan peserta didik. Tidak hanya itu di SMAN 1 Rengasdengklok pula memberikan tempat buat peserta didik non muslim buat berdiskusi bersama serta berdoa bersama di waktu umat muslim putra serta putri melakukan shalat jumat serta muhadharah. Peserta didik dapat saling berbagi ilmu serta pengalaman kerohanian satu sama lain

## Referensi

- Bayu, D. C. P., Safitri, L. A., & Dzulkarnaen, R. K. (2022). Implementasi Peningkatan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Ppkn Di Sekolah Dasar. *Snhrp, April*, 1059–1067.
- Calor S. Dweck, (2022). *Mindset Mengubah Pola Berpikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda*. PT Bentara Aksara Cahaya.
- Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 36-42.
- Dwirahayu, G., Kustiawati, D., & Bidari, I. (2018). *Pengaruh Habits Of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis*. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 11(2).
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila bagi Peserta Didik dalam Upaya Mengembangkan Generasi Pancasila. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 60-65.
- Fatra, M., Sihombing, A. A., Aprilia, B., & Atiqoh, K. S. N. (2022). The Impact of Habits Of Mind On Students' Mathematical Reasoning: The Mediating Initial Ability. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 15(2), 118-132.
- Ginny, HLM.L., Parameswari, R., & Silaswara, D. (2022). Analyzing The Data Reading Interest Of Tangerang Citizens In Selecting Between Physical Books And E-Books. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 120-127.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7).
- Infid, T. HLM.(2016). Studi Tentang Toleransi Dan Radikalisme Di Indonesia, Pembelajaran Dari 4 Daerah, Tasikmalaya, Jogjakarta, Bojonegoro, Dan Kupang. *Laporan Penelitian*. Jakarta: Infid.
- James Clear, (2022). *Atomic Habits Perubahan Kecil Yangg Memberikan Hasil Yang Luar Biasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- James Stokes (2012). *How To Do Media And Cultural Studies*. PT Bentang Pustaka
- Jena, Y. (2019). Toleransi Antarumat Beragama Di Indonesia Dari Perspektif Etika Kepedulian. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 12(2), 183-195.
- Julkifli. (2019). *Analisis Pendidikan Ppkn Bermuatan Pengembangan Karakter Peserta didik (Penelitian Pada Kelas V SDN07 Woja Kabupaten Dompu*.
- Kenedi, G. (2022). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 27-34.
- Kiki Tuti Laelasari S (2020). *Indahnya Toleransi Beragama Di Indonesia*. CV. Berkah Lestari.
- Liuk, M. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Kesetiakawanan. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 20-24.
- Magdalena Ina, Ahmad Syaifuk Haq, Fadlatul Ramdhan.(2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*.
- Mazid, S., & Suharno, S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Pkn.

- Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 72–85.  
<https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V6i1.10248>
- Muhaemin, E., & Sanusi, I. (2019). Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 17-34.
- Nihayah, S. (2022). Analisis Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Problem-Based Learning pada Peserta Didik. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 19-26.
- Rifki, A. W. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 57-63.
- Ristantomo, R. (2022). Pembentukan Karakter Berdasarkan Pancasila di Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 55-59.
- Sembiring, N. T. B. (2021). Mempertahankan Keberadaan Pendidikan Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 54-60.
- Sukmawati, A. (2022). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 64-71.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Fitriya, N. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Go Green. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 41-50.